

# MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA

**Helinda Firdausi**  
**Syunu Trihantoyo**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[helindafirdausi16010714013@mhs.unesa.ac.id](mailto:helindafirdausi16010714013@mhs.unesa.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis manajemen layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa. Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan studi kepustakaan/studi literatur. Data penelitian dikumpulkan melalui kajian teks kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Dengan langkah sebagai berikut yaitu dengan mengumpulkan data-data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan berdasarkan masalah yang dikaji, kemudian data dikaji dan dianalisis menggunakan analisis isi. Setelah itu berdasarkan hasil analisis dan interorientasi data, penulis mengambil simpulan yang dilengkapi dengan saran-saran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen layanan perpustakaan digital dapat berpengaruh terhadap minat baca siswa. manajemen layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menyesuaikan situasi dan kondisi di sekolah dalam mengambil keputusan sehingga berdampak pada peningkatan minat baca siswa. Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian.

**Kata Kunci:** Perpustakaan Digital, Minat Baca

## **Abstract**

The purpose of this research is to find out, explain and analyze the effectiveness of digital library service in increasing students interest in reading. This research uses a qualitative method and literature review. Research data were collected through journals or any references and then analyzed with technical content analysis. The data that has been collected and classified based on the problem studied will be reviewed and analyzed using content analysis. After that, the writer conclusions that are accompanied by suggestions based on the results of the analysis and interorientation of the data. The results showed that the effectiveness of digital library service can affect student interest in reading. The effectiveness of library services in increasing students' interest in reading is determined by the ability of school principals to adjust the situation and conditions at school in making descriptions so that it has an impact on increasing students' reading interest. The abstract contains a brief description of the problem and research objectives, the methods used, and the results of the research. The emphasis of abstract writing is mainly on the results of the research.

**Keywords:** *Library Digital, Student's Reading*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang semakin maju membawa perubahan yang pesat dalam berbagai bidang dan salah satunya yaitu bidang perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu penyedia pelayanan dan literasi informasi yang sangat penting bagi perkembangan Pendidikan yang dituntut untuk dapat merubah sesuatu terutama pada perubahan yang membawa pada kebaikan, inovasi, kreatif, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Perpustakaan juga merupakan suatu tempat yang menjadi jantung sekolah di dalamnya terdapat bermacam-macam buku serta fasilitas yang dapat menambah minat baca siswa, serta dapat digunakan sebagai tempat untuk menunjang proses pembelajaran di dalam atau luar kelas (*moving class*). Hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas ke-perpustakaan sudah memiliki dasar hukum dalam penyelenggaraannya, yakni tertuang pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Undang-undang ini memberikan pengertian bahwasanya perpustakaan merupakan institusi yang dapat di kelola dan diselenggarakan dengan memenuhi berbagai macam koleksi buku dan karya tulis. Dengan begitu, hal ini digunakan untuk melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan pendidikan, proses penelitian, melestarikan informasi dan sebagai sarana rekreasi para pemustaka.

Setiap perpustakaan mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Secara garis besar, perpustakaan berfungsi untuk melakukan pengadaan bahan pustaka, mengelola, dan melakukan penyajian layanan perpustakaan, serta mengembangkan kualitas kehidupan pemustaka. Rochmah (2017) pelaksanaan layanan setiap jenis perpustakaan dilaksanakan mengacu pada standar perpustakaan. Standar perpustakaan merupakan standar minimal yang menentukan minimal kuantitas dan kualitas semua aspek perpustakaan. Setiap aspek perpustakaan memiliki standar yang berbeda-beda salah satunya standar nasional. Standar nasional perpustakaan adalah standar

perpustakaan yang disusun oleh perpustakaan nasional dan asosiasi profesi pustakawan. Umumnya isi standar itu mengatur mengenai: standar koleksi, standar gedung, standar tenaga perpustakaan, standar layanan yang setiap layanannya disusun secara sistematis. Dengan begitu pemustaka akan mendapat layanan informasi yang prima, tepat, dan cepat. Perpustakaan sekolah sangat membutuhkan pemanfaatan dari *Informasi and Communication Technology* (ICT) dalam proses pengelolaan. Perkembangan dari *Informasi and Communication Technology* (ICT) ini dapat diukur melalui perpustakaan digital.

Menurut Susanto (2010) Perpustakaan digital ialah sebuah konsep baru dalam pengelolaan perpustakaan yang mana mulai bermigrasi dari proses layanan manual menggunakan buku menjadi digital dengan memaksimalkan computer didalamnya, baik dimulai dari pengadaan, pencatatan, administrasi peminjaman bahkan evaluasi dan track record buku tamu sudah terfasilitasi dengan baik dengan adanya pemaksimalan. Perpustakaan digital ini memudahkan pustakawan dalam pekerjaannya melalui fitur canggih yang disediakan sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Manfaat perpustakaan digital juga sangat bermanfaat bagi pemustaka, karena pemustaka diberi akses database buku sehingga dapat melakukan pencarian dan ketersediaan buku dengan mudah.

Perpustakaan konvensional dan perpustakaan digital memiliki perbedaan dalam segi bahan pustaka yang dimilikinya. Jika perpustakaan konvensional hanya menyimpan pustaka yang berbentuk fisik, namun perpustakaan digital bisa berbentuk file dokumen, gambar, bahkan video. Koleksi pustaka yang dipunyai oleh perpustakaan digital biasanya bisa dikelompokkan dalam 5 jenis yakni teks, gambar, suara, gambar bergerak (video) dan grafik. Koleksi pustaka yang berbentuk teks digital akan mempermudah dalam menyimpan dan memanipulasinya karena bisa menyimpan lebih banyak, lebih mudah dan lebih sistematis karena berbentuk

SGML (*Standard General Markup Language*). Begitupun dengan koleksi pustaka yang memiliki bentuk data digital yang berupa gambar, suara, video, dan multimedia, yang tentunya akan lebih mudah dalam proses penyesuaian maupun modifikasinya.

Dalam merancang perpustakaan digital menurut Susanto (2010) ada beberapa hal yang membutuhkan perhatian yakni berikut ini:

- (1) Sumber daya mengenai information communications technology (ICT) yang memenuhi kualifikasi.
- (2) Sumber daya manusia (SDM) yang professional dibidang pengelolaan perpustakaan digital.
- (3) Adanya perencanaan yang matang dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan perpustakaan digital.
- (4) Keunggulan isi lokal.
- (5) Mengapresiasi pengelolaan pengetahuan dan jaringan data.
- (6) Pengetahuan tentang urgensi ICT serta manajemennya.
- (7) Adanya perubahan ke paradigm baru mengenai konsep perpustakaan.
- (8) Adanya perubahan fungsi dan fasilitas yang bertahap dari perpustakaan konvensional ke perpustakaan digital.
- (9) Berubahnya sistem pelayanan perpustakaan.

Perancangan perpustakaan digital ialah salah satu proses yang ada dalam metodologi pengembangan perpustakaan digital yang didalamnya termasuk proses merencanakan, menganalisa, merancang, menguji coba sistem, mengimplementasikan dan migrasi bertahap, serta mengevaluasi. Proses merancang didamnya terdiri dari struktur perancangan, konfigurasi, implementasi, dan evaluasi kinerja seluruh jaringan dan sub-jaringan.

Dengan distribusi buku yang baik mampu menjadikan upaya untuk mengembangkan minat baca. Perpustakaan sendiri memiliki tujuan untuk memberikan koleksi pustaka yang dibutuhkan oleh siswa. Menurut Mansyur (2015) pelayanan pembaca adalah sebuah kegiatan yang memberikan layanan kepada pengunjung di perpustakaan sekolah dengan memberikan buku-buku dan berbagai macam fasilitas sebagai layanan. Pelayanan perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang bertujuan untuk memudahkan kegiatan

pembelajaran di perpustakaan sekolah. Ketika pelayanannya sudah dilakukan dan dimanfaatkan dengan maksimal dan dapat melayani murid-murid dengan baik, maka diharap dapat meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca adalah memahami isi dari sesuatu yang tertulis. Membaca adalah kegiatan reseptif atau suatu bentuk penyerapan yang aktif. Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Membaca menurut Mansyur (2015) adalah suatu proses memahami konsep melalui buku yang dibaca untuk di interpretasi, mengevaluai, dan ditindaklanjuti sebagaimana konsep tersebut. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk melakukan hal-hal positif sesuai dengan apa yang mereka baca, disamping itu kegiatan tersebut mampu menjadikan minat baca yang mereka miliki meningkat.

Menurut Bloom dalam Susanto (2016) Minat merupakan apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, yang didalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Maksudnya, seseorang cenderung menyukai sesuatu kegiatan yang diyakinnya telah dilakukan atau bisa dilakukan dengan berhasil. Minat menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu, salah satu hal yang menjadi penyebab keminatan seseorang dalam belajar ialah bahan belajar yang menarik. Dapat disimpulkan bahwa bahan pelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa akan lebih mudah dipelajari, begitupun sebaliknya apabila bahan yang dipelajari kurang atau bahan tidak menarik atau tidak sesuai dengan minat siswa kemungkinan siswa kurang maksimal.

Minat adalah suatu hubungan antara diri individu dengan suatu hal di luar diri individu tersebut. Jadi dari beberapa dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap pada diri

seseorang yang memiliki kecenderungan khusus terhadap suatu hal.

Faktor yang menjadi timbulnya minat menurut Crow dan Crow dalam Gulo (2018) yaitu dengan adanya keinginan dari diri individu, misalnya keinginan untuk makan, rasa ingin tahu rasanya. Keinginan ini dapat membangkitkan minat untuk semangat bekerja. Sedangkan keinginan rasa ingin tahu akan membangkitkan seseorang dalam membaca, belajar, menuntut ilmu, dan lain-lain.

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca tidak dengan begitu saja atau tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang, melainkan minat akan tumbuh dan berubah dengan seiring adanya interaksi pada manusia terhadap objek tertentu. Minat memiliki peranan penting dalam seseorang melakukan suatu kegiatan termasuk kegiatan membaca, walaupun dengan memiliki motivasi namun tidak memiliki minat maka kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang dimotivasi pada diri seseorang akan lebih rendah apabila dibandingkan dengan yang mempunyai minat.

Untuk membangun minat baca, perpustakaan membutuhkan sistem pelayanan kepada pemustaka. Pelayanan kepada pemustaka atau pengguna perpustakaan adalah pelayanan yang diberikan tenaga perpustakaan untuk memberikan segala informasi mengenai pemanfaatan koleksi dari bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Pelayanan perpustakaan haruslah melakukan pelayanan dalam jumlah dan kualitas yang memadai. Pelayanan perpustakaan berfungsi sebagai pendukung dalam mengelola dan menyajikan layanan perpustakaan yang baik agar bisa menembangkan kehidupan para pemustaka.

Seseorang yang gemar membaca akan terus berpikir untuk memahami makna yang terkandung dalam tulisan dan semakin banyak pula tentangan seseorang untuk terus berpikir dengan buku bacaan mereka. Rahim (2018) berpendapat minat baca adalah sebuah keinginan dan usaha yang dilakukan seseorang untuk membaca. Seseorang yang gemar membaca memiliki kesadaran diri sendiri

maupun dengan dorongan orang lain untuk mendapatkan bahan bacaan yang akan dibaca.

Oleh sebab itu, pelayanan perpustakaan membutuhkan sistem pelayanan yang baik dan memadai sehingga dapat menarik dan menumbuhkan minat baca para siswa atau pemustaka, salah satunya dengan melakukan pengembangan perpustakaan menjadi perpustakaan digital.

Berikut sejumlah kelebihan yang didapatkan dari perpustakaan digital menurut Saleh (2013) antara lain; (1) Mudah ditemukan, yakni dengan mencari melalui kata kunci (*key word*). (2) Dapat dengan mudah disediakan jika dipasang pada *internet*. (3) Mudah dihubungkan (*hyperlink*) dengan hal yang terkait. (4) Dengan publikasi digital, karya ilmiah dapat segera dipencarkan begitu selesai ditulis. (5) Publikasi digital dapat menekan biaya penerbitan. (6) Lebih efisien secara waktu dan tenaga kerja. (7) Tidak diperlukan lagi investasi untuk pembangunan gedung yang besar untuk menampung jumlah koleksi sedemikian banyak, dikarenakan semua koleksi sudah dalam format digital. Selain itu biaya pembenahan dan operasional gedung otomatis ditiadakan. (8) Sebuah model bisnis baru, karena mengembangkan institusinya tidak hanya menyewakan buku secara fisik tetapi dapat juga menyewakan buku secara *online*.

Penelitian ini menyajikan telaah literatur mengenai efektifitas pelayanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi literatur dengan menelaah 20 jurnal yang memiliki hubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal ini berasal dari 10 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional yang berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Studi literatur artikel jurnal

N o.	Author	Judul penelitian	Metode Penelitian	Instrumen
1	Nurendah dan Mulyana (2013)	Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan dan Hubungan dengan Loyalitas Mahasiswa	<i>Descriptive Analytic dan Verivicatif</i>	Sampel, Populasi dan Angket.
2	Winariko (2009)	Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah di SMP Negeri 6 Surabaya	Kualitatif	Documentasi, Studi kasus
3	Trihantoyo dan Haq (2016)	Utilization SliMS as Instructional Media to Improve Student Skills in the Management of School Library	Kualitatif	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
4	Gianto (2017)	Pengaruh Perpustakaan Digital dan Motivasi Berprestasi	Kuantitatif	Koesioner, dan Angket

		terhadap Minat Baca Siswa di SMA NU 1 Gresik		
5	Pebriansyah dkk. (2019)	Hubungan Minat Baca dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 1 Ladongi	Kuantitatif	Koesioner, Documentasi, dan Observasi
6	Ambarwati dkk. (2018)	Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Baca pada Mapel IPA Menggunakan Metode Surfey, Question, Read, Recite pada kelas 5 SD	Kuantitatif	Documentasi, dan Literatur
7	Falah (2017)	Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	Kualitatif	Documentasi, Observasi, Wawancara dan Literatur
8	Firma	Pemanfa	Kualitatif	Wawancara

	n (2018)	atan Perpusta kaan dan Minat Baca Masyara kat Pengunju ng Badan Perpusta kaan Daerah Propinsi Sumatera Barat	if	a, Observasi, dan Documenta si
9	Nadun (2017)	Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Trigono metri	Survey	Koesioner, dan Angket
10	Lee dkk. (2011)	The Influence s of Interest in Learning and Learning Outcome s of Vocation al College Student in Taiwan: Using A Teacher' s Intructio nal Attitude as The Moderato r	Reseach and Develo pment (R&D)	Review/Lit erature, Praktik Lapangan, dan Analisis
11	Ayaz dkk. (2017)	Impact of School Library	Kualitat if	Observasi, Wawancar a, Analisis

		on Student Academi c Achieve ment at Secondar y School Level in Southern Districts of Khyber Pakhtunk hwa		documen, dan Observasi
12	Asga dkk. (2019)	Interest- based Languag e Teaching : Enchanci ng Students Interest and Achieve ment in 1.2 Reading.	Literatu r Internas ional	Analisis Documen, dan Literature
13	Lonsd ale (2003)	Impact of School Libraries on Student Achieve ment	Literatu r Internas ional	Analisis Documen, dan Literature
14	Adkin s dan Brendl er (2015)	Libraries and Reading Motivati on: A Review of the Program me for Internatio nal Student Assessm ent Reading	Literatu r	Analisis Documen, dan Literature

		Results		
15	Ogbonna dan Eze (2015)	Reviving the Reading culture: School Library Programmes in Promoting Voluntary Reading amongst Students; the Case of Imo State, Nigeria	Kuantitatif	Analisis Dokumen, dan Literature
16	Simisaye dan Quadri, (2010)	Developing a Reading Habit in Children: Lagos State Library Board Summer Reading Programme Experience	Kuantitatif	Observasi, Wawancara, dan Documentasi
17	Nabuyanda (2011)	Factors Inhibiting Promotion of a Reading Culture: A Study of Basic School Libraries in Lusaka	Kuantitatif	Angket, Survey, Sampel dan Pengumpulan data
18	Martins dan Martins	Portuguese School Libraries Evaluation	Kualitatif	Wawancara, Documentasi dan

	(2012)	n Model: an Analysis of Primary Schools' results for the 'Reading and Literacy' Domain		Literatur
19	Haruni Mafwimbo (2014)	Influence Of Leadership Style On Teachers' Job Satisfaction: A Case Of Selected Primary Schools In Songea and Morogoro Districts Tanzania	Eksperimen/Kuantitatif	Pretest-postest

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada subbab hasil ini, penulis akan melakukan pengkajian terhadap isi yang didapatkan penulis dari sumber-sumber pustaka yang memiliki relevansi dengan judul yang telah dibuat oleh penulis. Melalui sumber-sumber pustaka tersebut, akan dijabarkan dan dikaji sehingga mampu menguatkan penulis dalam menyajikan penelitian studi literature ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dibuat oleh Nurendah dan Mulyana (2013) dengan dengan judul analisis pengaruh kualitas pelayanan perpustakaan terhadap kepuasan dan hubungan dengan loyalitas. Variabel dalam penelitian tersebut relevan dengan topik yang diangkat oleh penulis, yang membahas tentang

manajemen layanan perpustakaan digital dalam melakukan peningkatan terhadap minat baca yang dimiliki peserta didik.

Berikutnya hasil penelitian dari Winarko (2009) dengan judul penelitian perpustakaan digital di Indonesia dan fitur-fitur yang tersedia. Variabel perpustakaan digital berhubungan dengan topik yang penulis angkat terkait dengan manajemen layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hasil penelitian dari Trihantoyo dan Haq (2016) dengan judul penelitian *Utilization SliMS as Instructional Media to Improve Student Skills in the Management of School Library*. Variabel dalam penelitian tersebut dapat penulis jadikan sebagai referensi terkait dengan topik yang penulis angkat. Penulisan artikel ini merupakan hasil pemikiran sebagai upaya pemberian solusi pemenuhan kompetensi lulusan dalam menjawab kebutuhan dunia kerja khususnya dalam bidang pengelolaan perpustakaan.

Berikutnya penelitian dari Kristyanto (2019) yang menjelaskan tentang tipe pengguna potensial perpustakaan dikategorikan untuk pengguna perpustakaan yang tidak berkesempatan untuk mengakses perpustakaan konvensional karena memiliki permasalahan baik penyelenggaraan waktu, keadaan maupun lokasi. Melalui penelitian ini, peneliti melihat mengenai perspektif mereka yang menjadi pengguna potensial namun tidak bisa mengakses perpustakaan konvensional yang akhirnya mengakses perpustakaan digital.

Adapun hasil penelitian dari Gianto (2017) yang mendapati hasil yaitu menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendah perpustakaan digital memberi pengaruh yang signifikan pada minat siswa dalam membaca di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menghitung populasi menentukan sampel dan melakukan penilaian dengan menggunakan angket.

Penelitian yang dilakukan Pebriansyah dkk. (2019) memiliki hasil yakni bahwasanya sebagian besar siswa dikategorikan dengan siswa yang minat bacanya tinggi yakni 44

(59%) dan sebagian besar siswa dikategorikan dalam kemandirian belajar yang tinggi yakni 45 (60%). Melalui kesimpulan dan hasil penelitian maka didapat bahwasanya minat membaca memiliki signifikansi hubungan positif dengan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Ladongi.

Berikutnya adalah hasil penelitian dari Ambarwati dkk. (2018) hasil penelitian ini memiliki tujuan supaya memaksimalkan hasil belajar dan minat baca peserta didik kelas 5 SD. Dengan memakai metode SQ3R maka mampu berimplikasi positif terhadap kemampuan baca yang akhirnya lebih tinggi, hal tersebut terbukti dari hasil t-test dengan taraf signifikan 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh hitungan  $(2,646) > t$  tabel  $(2,021)$ . Nilai t hitung  $> t$  tabel memperlihatkan bahwasanya kemampuan baca terhadap pemahaman kedua kelompok signifikan. Oleh karenanya pemakaian model SQ3R lebih signifikan hasilnya dalam memaksimalkan minat baca dan daya ingat siswa dalam memperoleh pemahaman terhadap materi.

Penelitian yang dilakukan oleh Falah (2017) menunjukkan hasil bahwasanya terdapat signifikansi pengaruh diantara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika peserta didik terhadap hasil pembelajaran peserta didik SMP Negeri 1 Pogalan Kelas 7D.

Hasil dari penelitian yang dilakukan Firman (2018) ditemukan hasil yaitu sebagian besar (92.22%) pengunjung perpustakaan sebagai responden penelitian mengunjungi perpustakaan minimal sebanyak satu kali dalam seminggu. Walaupun demikian belum semua koleksi dimanfaatkan pengunjung secara optimal, karena sebagian pengunjung perpustakaan hanya memanfaatkan bahan bacaan bertema agama, pendidikan/ilmu sosial, politik, ekonomi, umum, penerbitan, perpustakaan, filsafat, psikologi, dan ilmu murni.

Selanjutnya adalah hasil penelitian dari Nadun (2017) penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan terkait pengaruh minat terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah *expose facto* dengan analisis

komparasi yang dijalankan pada siswa kelas 10 di SMKN 1 Cikarang Barat. Penelitian ini mempunyai sampel yang berjumlah 67 orang siswa yang proses pengambilannya dengan cara acak dari total populasi 207 orang siswa. Pada penelitian ini, peneliti memakai 30 instrumen yang sudah tervalidasi.

Penelitian dari Lee dkk. (2011) memiliki tujuan untuk melakukan verifikasi dengan memakai Analisa Konfirmator Faktor (CFA) seperti apa sikap mengajar guru bisa memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui interaksi dengan minat peserta didik dalam belajar atau jumlah jam belajar mereka. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya kepuasan peserta didik terhadap guru yang ada di taiwan berimplikasi positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berikutnya adalah penelitian yang dibuat oleh Ayaz dkk. (2017) dengan hasil bahwasanya Perpustakaan sekolah merupakan tempat untuk pengetahuan dan pemikiran dan memainkan peran mendasar dalam mendukung dan mengembangkan kesenangan membaca dan banyak buta huruf. Jadi tanpa perpustakaan sekolah, program pendidikan mungkin tidak berjalan efektif.

Penelitian dari Asgari dkk. (2019) memiliki studi temuan penelitian yang dilakukan tentang efek Pengajaran Bahasa Berbasis Minat pada minat siswa Persia dalam pembelajaran 1.2, dan prestasi mereka dalam membaca pemahaman. Dengan tujuan meningkatkan pembelajaran 1.2 di tingkat universitas, penelitian ini menyelidiki apakah memilih bahan ajar berdasarkan bidang minat pelajar dapat berdampak pada minat mereka dalam pembelajaran bahasa.

Selanjutnya adalah penelitian dari Lonsdale (2003) menyebutkan beberapa tren terbaru yang memperlihatkan bahwasanya studi literatur mengenai dampak perpustakaan sekolah pada capaian belajar siswa menjadi diperlukan di Australia. Dimana pada proses berjalannya aktifitas keperpustakaan ada beberapa unsur yang memiliki peranan di dalamnya, yakni guru dan yang kedua pustakawan, dengan

konsekuensi yang berimplikasi pada pembelajaran siswa.

Penelitian yang dilakukan Adkins dan Brendler (2015) memiliki hasil yakni tingkat negara menunjukkan bahwa negara berkembang memiliki skor membaca yang lebih rendah dari pada negara-negara maju. Namun, mereka juga menunjukkan di negara berkembang lebih termotivasi untuk membaca dan menghabiskan lebih banyak waktu membaca daripada siswa di negara maju. Hasil isi menunjukkan peran ideal untuk perpustakaan adalah untuk memastikan siswa agar termotivasi dalam membaca melalui penyediaan berbagai bahan, dan lingkungan yang mendukung untuk mendorong kemandirian siswa dalam membuat pilihan membaca mereka.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ogbonna dan Eze (2015) dengan hasil yaitu secara parsial Membaca adalah kegiatan yang membatu mengembangkan pikiran dan kepribadian manusia dan pada akhirnya memperkaya kehidupan intelektual mereka. Dengan adanya membaca gratis dapat membantu pembaca untuk menguasai kehidupan mereka, dan situasi dalam kehidupan.

Hasil penelitian dari Simisaye dan Quadri (2010) menjelaskan bahwa program membaca musim panas anak-anak adalah skema pengembangan pendidikan anak-anak yang ditujukan untuk meningkatkan kebiasaan membaca di kalangan anak-anak berusia antara 4 dan 12 tahun. Lebih baik menanamkan bacaan kebiasaan, sejak usia muda sehingga anak-anak dapat menyerap dan tumbuh di dalamnya saat mereka tumbuh dewasa.

Selanjutnya adalah penelitian dari Nabuyanda (2011) penelitian ini Penelitian ini menyelidiki faktor-faktor yang menghambat promosi budaya membaca siswa di Indonesia. Studi ini melakukan survei ketersediaan perpustakaan di sekolah dasar, dengan persepsi siswa terhadap penyediaan layanan dan fasilitas perpustakaan. Studi ini menganalisis implikasi layanan perpustakaan untuk melengkapi

penyediaan pendidikan dasar yang berkualitas untuk menumbuhkan literasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Martins dan Martins (2012) mendapati hasil bahwa kepemimpinan situasional kepala sekolah banyak mempengaruhi kinerja guru, Bisa disimpulkan bahwasanya melalui kepemimpinan situasional maka akan berimplikasi positif terhadap banyak hal termasuk kinerja guru. Dalam proses pengambilan data, peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel secara acak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Haruni dan Mafwimbo (2014). menyebutkan bahwa Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis biasanya sering dijumpai di sekolah-sekolah yang memiliki kualitas yang bagus, hal tersebut dikarenakan dengan proses memimpin yang demokratis membuat sekolah mampu memaksimalkan potensi dari setiap elemen yang ada didalamnya.

## **Pembahasan**

Dari hasil literatur diatas, maka upaya untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan optimalisasi manajemen layanan perpustakaan digital. Dalam proses pelaksanaan aktivitas perpustakaan, salah satu unsur utama didalamnya ialah layanan. Jika perpustakaan memiliki banyak koleksi namun tidak memberikan layanan yang baik atau bahkan tidak memberikan layanan sama sekali maka bisa dibilang perpustakaan tersebut perpustakaan mati. Oleh karenanya layanan yang paling tidak harus ada dalam perpustakaan ialah layanan peminjaman buku.

Perbaikan layanan perpustakaan menjadi sangat penting mengingat minat baca siswa berimplikasi positif terhadap prestasi belajar siswa, terlebih dengan mengaplikasikan konsep layanan perpustakaan digital. Pengaplikasian layanan perpustakaan digital mampu memberikan layanan prima terhadap peserta didik atau pemustaka. Layanan prima dengan memaksimalkan peran digitalisasi didalamnya merupakan sebuah perbaikan konsep pelayanan perpustakaan yang awalnya memakai konsep konvensional menjadi konsep digital. Migrasi

konsep tersebut tidak hanya berhenti di konsep, namun hingga ke migrasi layanan, migrasi fasilitas dan membuat aktivitas ke-perpustakaan menjadi lebih mudah baik dari sisi pustakawan maupun pemustaka.

Terkadang dengan adanya konsep perpustakaan konvensional masih ada permasalahan dalam mengakses bahan pustaka yang ada. Baik itu terhambat waktu, terhambat keadaan maupun terhambat jarak sehingga tidak bisa untuk mengunjungi atau memperoleh layanan perpustakaan yang ada. Namun perpustakaan digital memberi solusi atas permasalahan tersebut, dimana ada banyak hal yang bisa diakses melalui perpustakaan digital tanpa dibatasi oleh waktu, jarak dan keadaan.

Istilah yang dipakai untuk perpustakaan digital (*digital library*) sering tertukar maupun keliru dengan istilah-istilah yang hampir mirip namun berbeda yakni perpustakaan elektronik (*e-library*), dan perpustakaan maya (*virtual library*). Saffady menjelaskan seperti yang dikutip oleh Saleh (2013) bahwasanya perpustakaan digital adalah perpustakaan yang didalamnya terdapat koleksi-koleksi bahan pustaka berbentuk digital, biasanya menjadi pelengkap pustaka yang berbentuk cetak, bisa saja berupa gambar, tulisan, maupun video.

*The Digital Library Federation* mengungkapkan bahwasanya perpustakaan digital ialah institusi-institusi yang menyediakan sumber pustaka, yang terdiri dari staf ahli, yang bertujuan untuk melakukan seleksi, pembentukan, penawaran akses intelektual, interpretasi, pendistribusian, pemeliharaan integritas, dan penjagaan secara kontinu terhadap koleksi digital yang bisa dipakai ataupun diakses oleh masyarakat atau bisa disebut pemustaka Widayanti (2015). Perpustakaan digital memiliki tujuan yaitu untuk memudahkan seluruh pengguna dalam mengakses informasi dan pustaka digital yang telah disediakan dengan lebih efektif, efisien, dan akurat. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan maka bisa disimpulkan bahwasanya perpustakaan digital merupakan sebuah perpustakaan yang memiliki fungsi untuk penyediaan bahan pustaka berbentuk

digital dengan tujuan untuk memudahkan pengguna untuk mengakses tanpa dibatasi ruang dan waktu sehingga informasi bisa sampai dengan lebih efektif, efisien dan akurat.

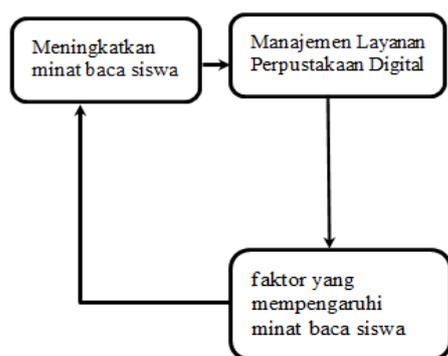
Pembaharuan dalam pengimplementasian konsep perpustakaan merupakan sesuatu inovasi yang mampu membawa masyarakat untuk bisa selangkah lebih maju kedepannya. Di zaman yang serba kompetitif ini, salah satu hal penting yang diperlukan masyarakat ialah bagaimana cara membaca dan menyesuaikan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Ada beberapa cara agar masyarakat mampu menjawab kebutuhan zaman, salah satunya ialah dengan memiliki kualitas pendidikan yang baik, sedangkan salah satu elemen penting yang dibutuhkan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas adalah dengan memiliki perpustakaan yang andal. Perpustakaan yang andal merupakan sebuah perpustakaan yang berkemampuan untuk mengakses teknologi. Dalam hal ini, salah satu perpustakaan yang andal ialah perpustakaan digital. Yang mana melalui penerapan konsep perpustakaan digital mampu menjadikan perpustakaan menggunakan teknologi-teknologi terbaru dan disertai dengan bahan pustaka yang digital pula. Dengan adanya perpustakaan digital mampu menyelesaikan permasalahan mengenai keterbatasan waktu, keadaan dan jarak untuk mengakses perpustakaan konvensional. Pengguna tidak perlu untuk datang, menganteri atau pun melihat jadwal kapan buka perpustakaan tersebut, karena perpustakaan digital mampu diakses kapanpun dan dimanapun.

Dengan adanya pembaharuan fasilitas yang mampu memuaskan keinginan siswa sebagai pemustaka, maka mampu menarik banyak minat siswa atau peserta didik untuk menggunakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan termasuk perpustakaan digital. Hal tersebut dikarenakan dengan memakai perpustakaan digital peserta didik mampu mengakses, mencari, dan melihat sumber pustaka digital dengan mudah dan cepat.

Merujuk pada definisi perpustakaan yang di paparkan dalam Wikipedia Ensiclopedia Bebas (2021), perpustakaan ialah sebuah koleksi buku dan majalah. Meskipun secara arti luas bermakna mengenai koleksi, baik itu koleksi pribadi maupun milik institusi, namun umumnya perpustakaan sendiri identik dimaknai dengan sebuah koleksi besar yang dimiliki oleh sebuah institusi dan tujuannya untuk mengumpulkan, menjaga dan memberikan layanan pinjaman koleksi tersebut ke masyarakat luas untuk bisa dimaksimalkan kebermanfaatannya. Proses penumbuhan minat baca siswa merupakan sebuah pekerjaan rumah bersama yang cukup sulit untuk dilakukan. Meskipun semuanya mungkin sudah paham bahwasanya dengan rajin membaca mampu menjadikan diri memiliki pemahaman yang luas, namun pemahaman tersebut tidaklah cukup karena masih sebatas pemahaman bukan keinginan atau mungkin sudah ada keinginan untuk membaca namun tidak terfasilitasi dengan baik.

Minat baca merupakan hasil akhir dari manajemen perpustakaan digital. Manajemen perpustakaan digital dimaksudkan sebagai suatu bentuk pengelolaan Manajemen perpustakaan digital di sekolah ialah suatu upaya yang bisa meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar siswa untuk memperoleh informasi dengan memaksimalkan peran digitalisasi didalamnya. Kualitas pendidikan yang baik diperoleh dengan cara yang tidak cepat, relatif membutuhkan proses dan tahapan. Untuk mendapatkan pencapaian kualitas yang bagus, maka sebuah institusi pendidikan membutuhkan adanya sebuah rencana yang baik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan sebuah institusi pendidikan untuk mencapai kualitas yang baik ialah dengan mengimplementasikan perpustakaan digital didalamnya. Dengan rumusan tujuan proses belajar mengajar yang telah ditentukan dengan matang mampu memaksimalkan manfaat dan proses dari belajar mengajar itu sendiri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yakni salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan

peran pendidikan dengan baik ialah dengan upaya untuk memfasilitasi adanya layanan perpustakaan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan mampu memudahkan siswa dalam mengakses informasi atau pengetahuan baru. Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual tentang upaya meningkatkan minat baca siswa:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### ***Manajemen Layanan Perpustakaan digital***

Manajemen perpustakaan digital ialah sebuah layanan yang diberikan oleh perpustakaan terhadap pemustaka dengan memberikan informasi dan kemudahan dalam mengakses sumber pustaka yang dikelolanya sehingga membuat pemustaka merasa nyaman untuk berliterasi menggunakannya dan akan berimplikasi pada peningkatan minat baca. Dan hal tersebut berlaku untuk sebaliknya, aka nada penurunan minat baca jika layanan tersebut tidak baik.

Perpustakaan digital ialah koleksi data multimedia dengan jumlah yang banyak dan dikelola dengan baik sehingga bisa menjadi sebuah satu kesatuan sistem. Gianto (2017) menjelaskan bahwasanya perpustakaan digital ialah sebuah institusi yang memiliki sumber daya yang terdiri dari staff khusus, pemilihan struktur, penawaran kemudahan akses, pendistribusian dan pemastian adanya karya terbaru yang bisa diambil manfaatnya oleh masyarakat luas dengan sebanyak-banyaknya.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan manajemen layanan digital perpustakaan ialah sebuah proses dalam melakukan pengaturan

terhadap sumber daya-sumber daya yang dimiliki baik manusia, pustaka, fasilitas dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan akses perpustakaan. Jika ditarik benang merah dari pengertian sebelumnya, maka bisa dikatakan ada 3 sistem didalamnya, yakni sistem teknologi informasi, organisasi dan sistem manajerial organisasi. Sedangkan layanan perpustakaan adalah sesuatu hal yang sangat pokok dan penting bagi sebuah perpustakaan dan merupakan ujung tombak dari keberhasilan penyelenggara perpustakaan.

Manajemen layanan perpustakaan digital merupakan layanan perpustakaan yang diberikan kepada pembaca dalam memperoleh informasi dengan cepat, tepat, akurat, serta mudah untuk menemukan bahan Pustaka/informasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

### ***Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca siswa***

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan tindakan kepada seseorang dengan menjadikan suatu objek agar memiliki perasaan senang. Sedangkan membaca merupakan suatu proses menangkap, memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi sehingga memperoleh pemahaman yang konperhensif.

Dalam proses peningkatan minat baca yang dimiliki oleh peserta didik, tentu hal pertama yang perlu dilakukan ialah dengan membina peserta didik untuk bisa membaca sehingga memiliki kemampuan membaca yang baik, karena tanpa kemampuan tersebut mustahil bisa tumbuh minat baca. Oleh karenanya sebuah institusi pendidikan yang baik haruslah mempunyai indeks minat baca yang baik, namun dikarenakan minat baca tidak bisa ditumbuhkan tanpa adanya kemampuan membaca, maka baik guru maupun pustakawan harus berusaha untuk melakukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan baca peserta didik.

Melalui beberapa paparan definisi sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan bahwasanya definisi meningkatkan minat baca ialah membuat indeks baca seseorang menjadi cenderung lebih tinggi namun tanpa disertai unsur keterpaksaan sehingga mereka melakukan proses membaca dengan rasa suka rela dan keinginan pribadi didalamnya. Hal tersebut dikarenakan jika seseorang minat atau memiliki keminatan didalamnya seseorang tersebut akan melakukan dan mengamatinya secara terus menerus tanpa adanya sebuah paksaan. Salah satu Hal yang bisa dilakukan untuk menjadi pemicu peningkatan minat baca ialah dengan memenuhi kebutuhan pustaka pembaca dengan tersedianya banyak buku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa antara lain, sebagai berikut:

(1) Peserta didik/siswa. (2) Guru sekolah. (3) Sekolah dengan berbagai program kegiatan yang dapat menunjang tumbuhnya minat baca dan membaca. (4) Orang tua. (5) Lingkungan masyarakat diluar sekolah dengan mendirikan pondok baca.

Indikator seseorang dikategorikan minat ialah ketika ia memiliki hasrat untuk melakukannya secara terus menerus. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam upaya untuk peningkatan minat baca ialah dengan melakukan penyediaan terhadap bahan pustaka yang banyak dan lengkap sehingga memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karenanya untuk meningkatkan minat baca tidak hanya mengenai faktor internal namun faktor eksternal. Keminatan tersebut terciptanya dikarenakan adanya dorongan, baik dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar. Selain adanya dorongan, harus disertai adanya bahan bacaan yang memadai.

### ***Meningkatkan Minat Baca Siswa***

Perpustakaan akan berfungsi maksimal jika manajemen perpustakaan juga difungsikan dengan baik dan melakukan penyesuaian dengan kebutuhan sekolah. Oleh karenanya dengan kehadiran perpustakaan, diharapkan

peserta didik mampu menggunakan bahan pustaka yang ada didalamnya dengan sebaik mungkin. Nah untuk memicu peserta didik agar mau membudayakan membaca harus dimulai terlebih dahulu oleh gurunya.

Hal tersebut dikarenakan cara pembelajaran yang baik bukan hanya dengan mengajarkan akan tetapi mencontohkan dan menjadi suri tauladan, sehingga guru harus terlebih dahulu mencontohkan budaya membaca yang baik. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa maka manajemen perpustakaan harus melakukan beberapa hal sebagai berikut:

a) Melakukan pengadaan sumber pustaka. Tidak mungkin perpustakaan bisa melakukan pelayanan perpustakaan tanpa koleksi pustaka, oleh karenanya langkah ini adalah langkah yang paling penting dan paling awal untuk dilakukan. b) Pengolahan atau pengelolaan dimana setelah adanya pengadaan, pihak manajemen perpustakaan membutuhkan pengelolaan dengan mengatur rak, mencatat buku, mengklasifikasikan, membuat peraturan dan alur pelayanan dan lain sebagainya yang bertujuan memudahkan pustakawan melakukan pelayanan perpustakaan. c) Pelayanan sendiri merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan pustakawan untuk melayani pemustaka baik untuk meminjam maupun mengembalikan bahan pustaka. d) Memberi *reward* bagi siswa atau pemustaka yang membaca dan meminjam buku secara berkala. e) Mengadakan sesi bedah buku. f) Kegiatan pencatatan administrasi, dan evaluasi pelayanan perpustakaan. g) Sosialisasi atau pemberitahuan terhadap masyarakat luas mengenai layanan yang diberikan perpustakaan sehingga dengan semakin banyaknya yang mengetahui semakin banyak yang mempergunakan layanan perpustakaan dengan baik. Dengan adanya kegiatan manajemen perpustakaan yang baik maka perpustakaan memiliki perbedaan dengan toko buku, perpustakaan selain sebagai tempat menyimpan, mengelola buku-buku, jurnal-jurnal dan dapat dijadikan sebagai jantung pengetahuan di sekolah. Untuk menjadikan perpustakaan yang kondusif serta dapat menumbuhkan minat baca

maka perlu adanya kegiatan dari setiap 15 fungsi-fungsi manajemen. Namun untuk mewujudkan semua itu masih banyak sekali mengalami kendala.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan pada beberapa paparan dan kajian yang telah dipaparkan oleh peneliti dan bersumber dari beberapa pustaka ilmiah, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan baca siswa adalah dengan mengoptimalkan layanan perpustakaan digital yang mana konsep perpustakaan digital memaksimalkan peran manajemen informasi dan teknologi didalamnya sehingga mampu memudahkan pemustaka untuk mengakses bahan pustaka yang ada didalamnya baik dari segi waktu, fleksibilitas dan layanannya.

Mengingat pentingnya fungsi manajemen maka penulis menyimpulkan implementasi manajemen yang baik akan berdampak baik pada kualitasnya juga. Berikut ini ialah fungsi manajemen *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting* selain itu spesifik dalam perpustakaan juga ada pengaplikasian teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan sirkulasi, kemudahan menelusuri informasi, layanan referensi, layanan digital maka akan merealisasikan perpustakaan yang bisa melakukan pemenuhan terhadap informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Untuk membuat perpustakaan digital dengan kualitas dan kepuasan pengguna, perencanaan memiliki peran yang sangat penting. Mulai dari mengidentifikasi kebutuhan, tujuan dan target pengguna atau pemustaka perpustakaan digital. Kemudian menyeleksi dan menganalisis bahan sumber untuk perpustakaan digital. Hak cipta yang dikeluarkan harus difokuskan secara khusus untuk menghindari pelanggaran hak cipta. Fitur koleksi perpustakaan digital juga harus diidentifikasi dengan baik dan matang. Penetapan metadata dan bahasa pengindeksan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kepuasan pengguna dan

pemustaka yang maksimal. Yang terpenting dalam perencanaan pembuatan perpustakaan digital adalah melakukan penganggaran untuk keberhasilan perpustakaan digital, dan harus disiapkan selama perencanaan. Setelah merencanakan semuanya, pustakawan diwajibkan untuk membuat sistem dan badan organisasi secara rinci dan sistematis. Ketika perencanaan dan badan organisasi telah terbentuk, pustakawan dapat melakukan pergerakan untuk mengimplementasikan perpustakaan digital kepada pengguna atau pemustaka.

### **Saran**

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa saran yang membangun. Bagi Kepala sekolah, sebaiknya bisa memberi kemudahan, dorongan, dan pemecahan masalah agar guru dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal itu dapat menyesuaikan, mempermudah serta mempercepat pelaksanaan pekerjaannya, serta tingkat efektivitas dalam organisasi meningkat. Bagi Guru, hendaknya memiliki pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan kualifikasinya, sehingga dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar minat baca meningkat. Bagi peneliti lain diharapkan studi literatur ini dapat menambah referensi dan dapat dilakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan pendekatan yang berbeda agar dapat menambah wawasan mengenai manajemen layanan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adkins, D., & Brendler, B. M. (2015). Libraries and reading motivation: A review of the Programme for International Student Assessment reading results. *IFLA Journal*, *41*(2), 129–139.  
<https://doi.org/10.1177/0340035215578868>
- Ambarwati, S., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Baca Pada Mupel Ipa Menggunakan Metode Survey, Question,

- Read, Recite Pada Kelas 5 SD. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 292–302.  
<https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.374>
- Asgari, M., Ketabi, S., & Amirian, Z. (2019). Interest-Based Language Teaching: Enhancing Students' Interest and Achievement in L2 Reading. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 7(1), 61–75.  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1201792.pdf>
- Ayaz, M., Ali, N., Khan, A. B., Ullah, R., & Ullah, M. (2017). Impact of School library on Students' Academic Achievement at Secondary School Level in Southern Districts of Khyber Pakhtunkhwa. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(5), 95–103.  
<https://ideas.repec.org/a/hur/ijarbs/v7y2017i5p95-103.html>
- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/membaca>
- Falah, B. N. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Euclid*, 6(1), 25–34.  
<http://dx.doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>
- Firman. (2018). *Minat Baca Masyarakat Pengunjung Perpustakaan Daerah Propinsi Sumatera Barat*. Universitas Negeri Padang.  
[https://www.researchgate.net/publication/328430315\\_MINAT\\_BACA\\_MASYARAKAT\\_PENGUNJUNG\\_PERPUSTAKAAN\\_DAERAH\\_PROPINSI\\_SUMATERA\\_BARAT](https://www.researchgate.net/publication/328430315_MINAT_BACA_MASYARAKAT_PENGUNJUNG_PERPUSTAKAAN_DAERAH_PROPINSI_SUMATERA_BARAT)
- GIANTO, R. (2017). Pengaruh Perpustakaan Digital Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Baca Siswa Di SMA NU 1 Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1–9).  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/20109>
- Gulo, I. S. P. J. (2018). *Hubungan Antara Minat belajar, cita - cita Siswa, Kompetensi Guru, Komunitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri di Selaman* [Universitas Sannata Dharma].  
<https://repository.usd.ac.id/31191/>
- Haruni, J. M., & Mafwimbo, M. K. (2014). Influence of Leadership styles on Teachers job satisfaction: A case of selected Primary Schools in Songea and Morogoro Districts, Tanzania. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 6(4), 53–61.  
<https://doi.org/10.5897/ijeaps12.036>
- Kristyanto, D. (2019). Perpustakaan Digital dan Kelompok Pengguna Potensial. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 7(2), 130.  
<https://doi.org/10.24252/kah.v7i2a4>
- Lee, Y. J., Chao, C. H., & Chen, C. Y. (2011). The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: Using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*, 13(3), 140–153.  
<http://wiete.com.au/journals/GJEE/Publish/vol13no3/01-Lee-Y-J.pdf>
- Lonsdale, M. (2003). *Impact of School Libraries on Student Achievement: a Review of the Research*. Camberwell Victoria: Australian Council for Educational Research.
- Mansyur, H. (2015). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, 7(1), 43–54.  
<http://library.um.ac.id/images/gbjps/art02ktu.pdf>
- Martins, J. T., & Martins, R. M. (2012). Portuguese School Libraries Evaluation Model: an Analysis of Primary Schools' results for the 'Reading and Literacy'

- Domain. *The Australian Library Journal*, 61(4), 265–280.  
<https://doi.org/10.1080/00049670.2012.10739060>
- Nabuyanda, M. M. (2011). *Factors Inhibiting Promotion of a Reading Culture : A Study of Basic School Libraries in Lusaka* [e University of Zambia].  
<http://dspace.unza.zm/handle/123456789/783>
- Nadun, N. (2017). Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Trigonometri. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 67–73.  
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i1.1969>
- Nurendah, Y., & Mulyana, M. (2013). Perpustakaan Terhadap Kepuasan dan Hubungannya dengan Loyalitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 93–112.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i1.258>
- Ogbonna, J., & Eze, J. U. (2015). Reviving the reading culture: School library programmes in promoting voluntary reading amongst students: The case of Imo State, Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 1241(1), 1–28.  
<https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1241/>
- Pebriansyah, Binasar, S. S., & Silondae, D. P. (2019). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 1 Ladongi. *Jurnal Belajar Bimbingan Konseling (BENING)*, 3(2), 81–90.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/bening.v3i2.10710>
- Undang-undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pub. L. No. 43, 1 (2007).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rochmah, E. A. (2017). Pengelolaan Layanan Perpustakaan. *Jurnal Ta'allum*, 04(02), 277–292. 10.21274/taalum.2016.4.2.277-292
- Saleh, A. R. (2013). *Pengembangan Perpustakaan Digital: Teori Dan Praktik Tahap Demi Tahap*. Bogor: Rumah Q-ta Production.
- Simisaye, A., & Quadri, M. (2010). Developing a Reading Habit in Children: Lagos State Library Board Summer Reading Programme Experience. *Library Philosophy and Practice*, 350.  
<https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/350/>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PrenadaMedia Group.
- Susanto, S. E. (2010). Desain dan standar perpustakaan digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 17–23.  
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5277/3692>
- Trihantoyo, S., & Haq, S. (2016). Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology 2016. *Jurnal TEKPEN*, 1(4), 584–594.  
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jtp/article/view/1108>
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 126–137.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1579>
- Wikipedia Ensiclopedia Bebas. (2021). *Perpustakaan*. Wikipedia Bahasa Indonesia.  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan>
- Winarko, B. (2009). Perpustakaan Digital Di Indonesia Dan Fitur-Fitur Yang Tersedia. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 18(2), 45–49.  
<http://203.190.36.42/publikasi/pp182093.pdf>